

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) merupakan salah satu tanaman perkebunan yang mempunyai peran cukup penting dalam perekonomian di Indonesia karena kemampuannya menghasilkan minyak nabati yang banyak dibutuhkan oleh sektor industri. Menurut Badan Pusat Statistik (2019) pada tahun 2018, luas areal perkebunan kelapa sawit di Indonesia sebesar 14,33 juta hektar dengan produksi mencapai 42,9 juta ton. Selanjutnya diperkirakan pada tahun 2019, luas areal perusahaan kelapa sawit di Indonesia meningkat sebesar 1,88% menjadi 14,60 juta hektar dengan peningkatan produksi pemasaran minyak sawit (CPO) sebesar 12,92% menjadi 48,42 juta ton. Sebagai Negara penghasil minyak sawit terbesar di dunia, Indonesia memiliki potensi yang besar untuk memasarkan minyak sawit dan minyak inti sawit (PKO) baik di dalam maupun luar negeri.

Permintaan kebutuhan minyak nabati dan lemak dunia terus meningkat akibat adanya bertambahnya pertumbuhan penduduk dan peningkatan pendapatan domestik bruto. Di negara-negara kawasan Timur, jumlah penduduk sekitar 3.2 milyar atau 50% dari penduduk dunia. Di daerah inilah, tingkat pertumbuhan ekonomi pada saat ini hingga tahun 2010 merupakan yang paling tinggi. Selain itu, konsumsi minyak per kapita penduduk di kawasan Asia Timur dan Asia Tenggara juga bisa dikatakan masih jauh dibawah rata-rata penggunaan minyak nabati dan lemak per kapita per tahun penduduk dunia (Pahan, 2008).

Sampai saat ini di Indonesia terdapat banyak sekali perusahaan yang bergerak di sektor perkebunan khususnya di bidang perkebunan kelapa sawit karena memiliki potensi yang sangat besar bagi perkembangan industri di Indonesia. Perkebunan kelapa sawit merupakan suatu jenis usaha yang memiliki usaha jangka panjang. Kelapa sawit yang ditanam pada saat ini baru akan dipanen hasilnya 2–3 tahun kemudian, sehingga diperlukan investasi yang dapat menjamin hasil akhir yang maksimal.

Menurut Lubis dan Widanarko (2011), yang dikutip Qamariah dkk (2019), mengatakan bahwa salah satu aspek teknik budidaya yang sangat penting dalam pembudidayaan kelapa sawit adalah kegiatan pemanenan, keberhasilan pemanenan akan menunjang pencapaian produktivitas tanaman, sebaliknya kegagalan pemanenan akan menghambat pencapaian produktivitas tanaman kelapa sawit. Selain itu, pelaksanaan panen harus dilakukan dengan tepat karena akan mempengaruhi kuantitas dan kualitas TBS yang dihasilkan. Sedangkan menurut PPKS (2007), yang juga dikutip oleh Qamariah (2019) menjelaskan bahwa salah satu tahap kegiatan pemanenan kelapa sawit yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas TBS adalah taksasi panen. Taksasi panen merupakan kegiatan untuk memperkirakan produksi dari hasil panen yang akan dilaksanakan pada kegiatan panen berikutnya. Sedangkan Pahan (2008), mengatakan bahwa kegiatan taksasi panen sangat penting dilaksanakan untuk perencanaan penentuan jumlah tenaga kerja panen dan alat-alat panen, penentuan jumlah transportasi pengangkut hasil panen, dan jumlah produksi TBS yang akan dihasilkan baik produksi harian, bulanan hingga semester.

Mengingat pentingnya perencanaan panen maka perlu dilakukannya taksasi panen, sebagaimana yang telah dilakukan di PT Mananjung Hayak yaitu untuk memperkirakan besaran produksi TBS kelapa sawit periode 3 bulan ke depan melalui sensus buah.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengetahui teknis pelaksanaan taksasi panen kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) di PT Mananjung Hayak dan mengetahui estimasi produksi tandan buah segar di PT Mananjung Hayak.

1.2 Tujuan dan Manfaat

a. Tujuan Umum

Tujuan umum dari kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman kerja mahasiswa mengenai kegiatan perusahaan/industri/instansi di lokasi PKL.

2) Melatih mahasiswa untuk berfikir kritis dan mengembangkan metode antara teoritis yang didapatkan pada saat kuliah dengan keadaan sesungguhnya di lapangan.

b. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari kegiatan praktik kerja lapang (PKL) ini adalah :

- 1) Menambah wawasan serta pengetahuan di lingkungan perkebunan
- 2) Melatih keterampilan budidaya di perkebunan khususnya di komoditas kelapa sawit
- 3) Mempelajari dan membandingkan teori di perkuliahan dengan proses pelaksanaan praktek di lapang
- 4) Mempelajari dan mendalami tentang suatu proses produksi tanaman kelapa sawit dan mengetahui beberapa permasalahan yang menjadikan kendala sehingga diharapkan dapat mengetahui cara penyelesaian dari masalah tersebut.

c. Manfaat PKL

Tujuan dari program PKL di perkebunan kelapa sawit PT. Mananjung Hayak ini adalah :

- 1) Mahasiswa dapat memadukan antara teori saat kuliah dan praktek di lapang
- 2) Mahasiswa mendapat wawasan serta pengetahuan yang lebih di lingkungan perkebunan
- 3) Mahasiswa mendapatkan keterampilan budidaya di perkebunan kelapa sawit
- 4) Terciptanya hubungan yang baik dan adanya pertukaran informasi antara PT Mananjung Hayak dengan Prodi Produksi Tanaman Perkebunan Politeknik Negeri Jember

1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja

Kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) ini dilaksanakan di Perkebunan Kelapa Sawit PT. Mananjung Hayak Desa Natai Baru Kecamatan Mentaya Hilir Utara Kabupaten Kotawaringin Timur Provinsi Kalimantan Tengah. Jadwal kegiatan Praktik Kerja Lapang (PKL) ini dilaksanakan dalam waktu empat bulan terhitung di mulai tanggal 12 September 2021 sampai dengan 31 Januari 2022.

1.4 Metode Pelaksanaan

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan di PT Mananjung Hayak dibimbing oleh pembimbing lapang dan pembimbing akademik. Peran pembimbing lapang dalam kegiatan praktik kerja ini adalah sebagai fasilitator yang memberikan petunjuk serta informasi bagi peserta magang sesuai dengan topik yang telah dibahas selama kegiatan praktik kerja berlangsung. Sedangkan peran pembimbing akademik sebagai fasilitator dalam bidang akademik untuk memastikan peserta praktik kerja telah melakukan kegiatan magang sesuai dengan prosedur atau peraturan yang telah ditetapkan. Metode pelaksanaan pada kegiatan praktik kerja ini meliputi sebagai berikut:

a. Metode Kerja

Metode pelaksanaan praktik kerja dilakukan dengan harapan peserta magang mampu menerapkan tridharma perguruan tinggi yaitu sesuai dengan bidang pendidikan, penelitian serta pengabdian. Dalam bidang pendidikan khususnya bertujuan untuk mempelajari manajemen yang dilakukan oleh PT Mananjung Hayak terutama manajemen proses dan produksi, sedangkan bidang penelitian dilakukan saat akan mencari informasi atau data yang dibutuhkan selama kegiatan magang. Pengabdian dalam kegiatan magang kerja diperoleh dari keaktifan peserta magang untuk menyelesaikan kegiatan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan oleh perusahaan.

b. Metode Wawancara dan Observasi

Metode wawancara dalam kegiatan praktik kerja ini dilakukan untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden atau konsultasi kepada pembimbing lapang selaku fasilitator untuk memberikan informasi sesuai dengan topik yang telah dibahas. Sasaran dari pelaksanaan metode ini adalah setiap pihak yang dinilai berperan langsung atau mengetahui mengenai kegiatan manajemen proses dan produksi pada PT Mananjung Hayak. Sedangkan observasi adalah pengamatan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti untuk mengumpulkan data primer yang dibutuhkan sesuai dengan topik yang dibahas oleh peserta praktik kerja.

c. Metode Demonstrasi

Dilakukan dengan cara memperhatikan dan mengamati peragaan yang dilakukan oleh pembimbing lapang terhadap suatu pekerjaan yang ada pada kegiatan budidaya tanaman kelapa sawit.

d. Metode Studi Pusaka

Pada metode ini dilakukan dengan membandingkan antara teori (literatur) dengan kenyataan di lapang sebagai bahan pelaksanaan Praktek Kerja Lapang dan pembuatan laporan PKL.

e. Metode Dokumentasi

Metode pelaksanaan dokumentasi dilakukan dengan tujuan untuk melengkapi informasi-informasi yang diperoleh agar lebih lengkap serta menunjang kebenaran dan keterangan yang diberikan sesuai dengan topik yang dibahas.